

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sub sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, perternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima sub sektor pertanian tersebut bila ditangani lebih serius sebenarnya akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian indonesia mendatang, salah satu penanganannya yaitu dengan perkembangan perekonomian pada bisnis pertanian dan agribisnis (Soekartawi,1999).

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa indonesia. Hampir semua sektor di indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Potensi alam yang dimiliki indonesia menjadikan Negara Indonesia menjadi negara yang subur dengan beraneka ragam flora dan fauna yang dapat tumbuh dan berkembang sebagai negara agraris sebagian besar Penduduk Indonesia. Menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian.

Industrialisasi pertanian dikenal dengan nama agroindustri, dimana agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat dipedesaan serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang hidup di pedesaan. Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan usaha untuk meningkatkan efisensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses

modernisasi pertanian. Modernisasi di sektor industri dalam skala nasional dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar (Saragih, 2004).

Menurut Wirakartakusumah (1997), keberadaan industri pangan di Indonesia dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak serta mampu mendorong berdirinya industri penunjang seperti industri pengolahan makanan dan industri kemasan yaitu suatu industri yang memproduksi kemasan suatu produk seperti kemasan berbahan baku plastik, kertas, kaca, dan lainnya.

Agroindustri diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, maupun stabilitas nasional. Keberadaan agroindustri di pedesaan diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditas pertanian, karena sektor agroindustri sangat berperan dalam mengubah produk pertanian menjadi barang yang lebih bermanfaat (Soekartawi 1993).

Kebijakan pengembangan agribisnis ditunjukkan dalam rangka menempatkan sektor pertanian dengan wawasan agribisnis sebagai proses penggerak perekonomian nasional. Sistem agribisnis adalah rangkaian sebagai subsistem, mulai dari subsistem penyediaan prasarana dan sarana produksi termasuk industri perbenihan yang tangguh, subsistem budidaya yang menghasilkan produksi pertanian, subsistem pengolahan atau agroindustri, subsistem pemasaran dan distribusi, serta subsistem jasa-jasa pendukungnya. Nilai tambah terbesar dari suatu rangkaian usaha-usaha pertanian tersebut, tercipta pada subsistem pengolahan atau agroindustri (Daniel, 2002).

Pengolahan hasil pertanian merupakan komponen kedua dalam kegiatan agrobisnis setelah komponen produksi pertanian. Banyak pula dijumpai petani yang tidak melaksanakan pengolahan hasil yang disebabkan oleh berbagai sebab, padahal disadari bahwa kegiatan pengolahan ini dianggap penting karena dianggap dapat meningkatkan nilai tambah (Soekartawi, 1991).

Kacang kedelai merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak digunakan sebagai bahan baku industri. Kebutuhan kacang kedelai semakin meningkat seiring dengan banyaknya industri pengolahan makanan yang menggunakan bahan baku kedelai. Secara tradisional pengolahan kedelai cukup sederhana, sedangkan pada industri moderen, banyak diverifikasi makanan ringan dari olahan kedelai.

Pembuatan tempe merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan nilai tambah produk kedelai menjadi tempe. Tempe merupakan makanan yang telah lama dikenal di Indonesia. Tempe dibuat dengan cara fermentasi. Dalam proses fermentasi terlibat tiga faktor pendukung, yaitu bahan baku yang diurai (kedelai) dan lingkungan tumbuh (suhu, pH, kelembaban). Pembuatannya merupakan industri rakyat sehingga hampir setiap orang dapat dikatakan mampu membuat tempe sendiri (Kasmidjo, 2000).

Khasiat dan kandungan gizi menjadikan tempe kedelai yang dulu merupakan konsumsi masyarakat kelas bawah namun sekarang sudah dinikmati oleh semua lapisan, bahkan restoran atau hotel berbintang pun sudah menyajikan hidangan tempe dalam ragam penyajian yang lebih moderen, hal ini kiranya dapat mendorong dan memacu kesempatan berusaha tempe kedelai.

Beragamnya kandungan yang ada pada tempe yang baik untuk pemenuhan gizi manusia, maka industri tempe perlu dilakukan pengembangan agar produk tempe tetap dapat memenuhi kebutuhan manusia dan kebutuhan gizi. Industri tempe sebagian besar merupakan industri kecil yang lemah permodalan dan lemah manajemen. Oleh karena itu, strategi pengembangan bagi industri tempe diperlukan sebagai salah satu langkah meningkatkan kontribusi industri kecil dalam perekonomian daerah dan nasional.

Di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi terdapat industri rumah tangga yang bergerak dibidang pengolahan kedelai, salah satunya adalah industri pengolahan bahan makanan yang berbahan baku kedelai yaitu tempe. Usaha pembuatan tempe di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi merupakan industri skala rumah tangga dengan bahan baku kedelai yang dapat diperoleh dari daerah penelitian. Pada awalnya peengusaha agroindustri tempe terdorong untuk memulai usaha sendiri, tenaga kerja yang digunakan memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga, walaupun skalanya masih kecil, tetapi usaha pembuatan tempe dapat dijadikan sumber pendapatan bagi masyarakat di desa tersebut. Pemasaran tempe yang dihasilkan tidak hanya dipasarkan di daerah penelitian tetapi juga dipasarkan keluar wilayah seperti, di Kecamatan Singingi, Kecamatan Logas Tanah Darat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk penelitian tentang “Analisis Ekonomi dan Strategi Pengembangan Agroindustri Tempe di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

## 1.2. Rumusan Masalah

Sektor agroindustri mempunyai peran penting bagi perekonomian baik daerah maupun nasional. Industri kecil yang terus masih berkembang adalah industri pangan. Salah satu agroindustri dibidang pangan adalah agroindustri tempe. Industri tempe di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya dikelola oleh masyarakat.

Agroindustri tempe ini telah dimulai sejak lama dan sudah cukup dikenal dengan baik oleh masyarakat. Walaupun agroindustri ini telah dilaksanakan sudah cukup lama, namun belum banyak terungkap berapa nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kedelai menjadi tempe, pendapatan, dan efisiensi usaha, dan prospek pengembangan kedepan, serta karakteristiknya. Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis usaha dan strategi pengembangan agroindustri tempe diusahakan oleh masyarakat yang terletak di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ada:

1. Bagaimana karakteristik pengerajin dan profil agroindustri tempe di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Berapakah biaya produksi, pendapatan dan efisiensi dari usaha agroindustri tempe di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Berapakah nilai tambah agroindustri tempe di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?

4. Bagaimana strategi pengembangan agroindustri tempe di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?

### 1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Karakteristik pengrajin dan profil agroindustri tempe di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi usaha agroindustri tempe di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengelolaan dari kedelai menjadi tempe di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Strategi pengembangan agroindustri tempe di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada pengrajin (produsen) agroindustri tempe khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang industri kecil tempe.
2. Bagi pemerintah adalah memudahkan suatu kebijakan pengembangan agroindustri tempe khususnya dan industrilisasi di pedesaan umumnya.
3. Bagi peneliti adalah peneliti diharapkan menambah pengetahuan terkait dengan agroindustri tempe dan pengetahuan yang dikaji merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Islam Riau.

4. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan literatur penelitian yang akan datang.

#### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Kedelai dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan seperti tahu, tempe, susu kedelai, dan produk olahan lainnya. Namun dalam penelitian ini yang ingin dikaji hanyalah produk olahan dari bahan baku kedelai yaitu tempe, hal ini disebabkan karena di daerah tersebut pengrajin hanya mengolah kedelai menjadi tempe.





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**